

## TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN

**Sulthon Syahril**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: sulthonsyahril@radenintan.ac.id

### **Abstract**

*Leadership is a classic topic of discussion, but it is still very interesting to be researched because it is very decisive for an organization. Leadership is essentially the responsibility. Strong leadership is needed so that the organization can achieve its goals. Leadership is a process of influencing others to do their work according to the expected goals. Leadership has a broader understanding of power because leadership is an effort to influence people not just to do what the boss wants but also to achieve the goals of the organization's goals. This study aims to determine how the notion of leadership and leadership in Islam and how leadership theories. These results show leadership a process of how to organize and achieve performance to achieve: Leadership decisions in the Islamic view of trust that must be carried out in accordance with the objectives well and accountable not only in the world but also before God later in the hereafter*

**Keyword:** Leadership

### **Abstrak**

*Kepemimpinan adalah topik diskusi klasik, tetapi masih sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan bagi suatu organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya adalah tanggung jawab. Diperlukan kepemimpinan yang kuat agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kekuasaan karena kepemimpinan merupakan upaya untuk mempengaruhi orang tidak hanya untuk melakukan apa yang diinginkan bos tetapi juga untuk mencapai tujuan dari tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengertian kepemimpinan dan kepemimpinan dalam Islam dan bagaimana teori-teori kepemimpinan. Hasil ini menunjukkan kepemimpinan proses bagaimana mengatur dan mencapai kinerja untuk mencapai: Keputusan kepemimpinan dalam pandangan Islam tentang kepercayaan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan dengan baik dan bertanggung jawab tidak hanya di dunia tetapi juga di hadapan Tuhan di akhirat nanti.*

**Kata Kunci:** Kepemimpinan

### **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas disepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin buruk saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik (*good leader*).

Kepemimpinan yang kuat diperlukan agar organisasi dapat mencapai sasarannya. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain

untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kepemimpinan adalah sebuah alat/sarana atau suatu proses dalam organisasi untuk membujuk orang lain agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita dalam mencapai sasaran organisasi.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai sekedar kekuasaan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Dengan adanya ancaman, maka bawahan akan takut dan mematuhi semua perintah atasan. Kepemimpinan itu pengertiannya lebih luas daripada kekuasaan karena kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang bukan sekedar melakukan apa yang atasan inginkan tapi juga untuk mencapai tujuan / sasaran organisasi. Kalau ditelusuri lebih lanjut, betapa pentingnya pemimpin dan kepemimpinan dalam suatu kelompok organisasi. Contohnya bila terjadi suatu konflik atau perselisihan antara orang-orang dalam kelompok tersebut, maka pemimpin organisasi mencari alternative pemecahannya supaya terjadi kesepakatan dan aturan untuk dapat ditaati bersama. Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (insanul kamil). Sentuhan pendidikan diyakini mampu membentuk sumberdaya manusia (*human resources*) yang beradab dan berkualitas. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

## B. Pembahasan

### B.1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran kemahiran yang dimilikinya.

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.<sup>1</sup>

Harbani mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan

---

<sup>1</sup>Kristiadi. *Kepemimpinan* (Jakarta: LAN RI, 1996), h. 83

itu.<sup>2</sup> Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team *leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada bawahannya. Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya. Kepemimpinan juga merupakan proses menggerakkan grup atau kelompok dalam arah yang sama tanpa paksaan.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan inti sari manajemen. Dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan lancar dan karyawan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya. Gairah kerja, produktivitas kerja, dan proses manajemen suatu perusahaan akan baik, jika tipe, gaya, cara atau *style* kepemimpinan yang diterapkan manajernya baik. Tegasnya baik atau buruknya, tercapai atau tidaknya tujuan suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kecakapan manajer dalam melaksanakan kepemimpinannya untuk mengerahkan para bawahannya. Kecakapan dan kewibawaan seorang manajer melakukan kepemimpinannya akan mendorong gairah kerja, kreativitas, partisipasi dan loyalitas para bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. *Leader* / pemimpin adalah orangnya, sedangkan *leadership* ialah gaya seorang manajer untuk mengarahkan, mengkoordinasi dan membina para bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja produktif mencapai tujuan perusahaan.<sup>4</sup>

Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para penulis adalah sebagai berikut:

- a) **Menurut Pancasila.** Kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila ialah kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Aspek kepemimpinan Pancasila adalah sikap konsisten dan konsekuen dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila. Semangat kekeluargaan merupakan unsur penting dari kepemimpinan Pancasila.
- b) **Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan.** Kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

<sup>2</sup>Harbani, Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), h. 5

<sup>3</sup>Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, AtTajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (2017), h. 1-25.

<sup>4</sup>Malayu s.p. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996), h. 200

- c) **Chester Irving Barnad.** Kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan dimensi mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya.
- d) **Ordway Tead.** *Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goals which come to find desirable.* Artinya: Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.
- e) **William G. Scott.** *Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goals setting and goal achievement.* Artinya: Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok didalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

### C.2. Hakekat Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Selain khalifah disebut juga Ulil Amri, yang berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Kepemimpinan bukan kekuasaan, bukan jabatan dan kewenangan yang mesti dibanggakan. Kepemimpinan bukan pula barang dagangan yang dapat diperjual belikan. Hakekat kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggungjawabkan bukan saja di dunia tapi juga di hadapan Allah nanti di akhirat. Kepemimpinan yang tidak dijalankan secara profesional dan proporsional adalah penghianatan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

يُجَدُّ وَهُوَ رَجُلًا فَوَلَّى شَيْئًا الْمُسْلِمِينَ أَمْرًا مِنْ وَلى مِنْ  
رَسُولِهِ وَ اللهُ خَانَ فَقَدْ مَنَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ أَصْلَحَ هُوَ مِنْ

*Barang siapa yang memimpin suatu urusan kaum muslimin lalu ia mengangkat seseorang pada hal ia menemukan orang yang lebih pantas untuk kepentingan ummat islam dari orang itu, maka dia telah berhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. ( HR. Hakim)*

مَا مِنْ رَاعٍ الْهَيْسْتَرِيِّ رَعِيَّةَ يَمُوتُ  
يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لَهَا إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ عَلَيْهِ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

*Tidak ada seorangpun pemimpin yang diminta oleh Allah memimpin rakyat yang mati sedang dia curang terhadap rakyatnya kecuali Allah mengharamkan atas dirinya mencium bau surga. (HR. Muslim)*

Setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.<sup>5</sup> Kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi dengan para bawahan dan seluruh elemen perusahaan.

Kepemimpinan seharusnya tidak dicari apalagi diperebutkan, kecuali dalam kondisi tertentu dan untuk kemaslahatan yang lebih luas.

<sup>5</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), h. 182

Fenomena perebutan dan bahkan transaksi jual beli kepemimpinan seperti yang sering kita saksikan dipanggung politik dewasa ini, adalah bukti kurangnya kesadaran kita untuk melahirkan pemimpin yang benar-benar menjaga amanah dan berorientasi pada kemaslahatan ummat. Setiap kita adalah memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, seperti yang dikatakan oleh hadis Raulullah, namun tidak semua orang bisa untuk menjadi pemimpin, karena tanggung jawabnya yang berat dan kompleks. Menjadi pemimpin tidak otomatis seseorang menjadi yang terbaik dan bisa segalanya, tetapi pemimpin masih butuh koreksi dari siapapun sebagaimana butuh dukungan dari semua komponen ummat. Dalam pidato politiknya yang pertama kali setelah dibaiat jadi khalifah Abu Bakar r.a. Mengatakan: "Aku telah diangkat jadi pemimpinmu, namun bukan berarti bahwa aku orang yang terbaik diantara kalian, jika kalian melihatku berjalan di atas jalan yang benar, maka tolong dan bantu aku, jika kalian melihatku menyeleweng maka luruskanlah aku".

### C.1. Teori -Teori Kepemimpinan

Pada dasarnya, teori kompetensi kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: (a) teori sifat, (b) teori perilaku, dan (c) teori lingkungan. Ketiga teori kepemimpinan ini merupakan *grand theory* kepemimpinan. Ketiga teori tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

#### 1. Teori Sifat

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.<sup>6</sup>

Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

#### 2. Teori Prilaku

Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman.<sup>8</sup>

Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu.

<sup>6</sup>Siagian (Umam, 1977)

<sup>7</sup>Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 116

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 117

Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.

### 3. Teori Lingkungan

Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin - pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan.<sup>9</sup> Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif.<sup>10</sup>

Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula.

Berdasarkan teori lingkungan, seorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.

Tingkah laku dalam gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari proses belajar dan pengalaman pemimpin tersebut, sehingga seorang pemimpin untuk menghadapi situasi yang berbeda akan memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dialami.

Pada teori Path-Goal menerangkan bagaimana perilaku seorang pemimpin memengaruhi motivasi dan prestasi kerja para bawahannya, dalam situasi kerja yang berbeda-beda. Teori ini lahir dari teori motivasi pengharapan (*expectancy*), di mana motivasi seorang pekerja tergantung pada pengharapannya bahwa prestasi tinggi merupakan alat untuk mendapatkan hasil-hasil positif. Dan untuk menghindari diri dari hasil-hasil negatif. Teori Path menerangkan bagaimana perilaku (gaya) seorang pemimpin memengaruhi prestasi kerja bawahannya. Dalam teori Path-Goal disebutkan empat gaya kepemimpinan:<sup>11</sup>

- a) *Directive leadership*, Tipe ini sama dengan bentuk kepemimpinan autokratis Lipit, dan White. Para anggota mengetahui secara pasti apa yang diinginkan pemimpin terhadap dirinya dan pengarahan yang diberikan. Anggota tidak diberi kesempatan berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat.
- b) *Supportive leadership*, adalah gaya kepemimpinan yang menunjukkan keramahan seorang pemimpin, mudah ditemui dan menunjukkan sikap memerhatikan anggotanya.
- c) *Participative leadership*, adalah gaya kepemimpinan yang mengharapkan saran-saran atau pendapat para anggotanya, tetapi ia yang menentukan dalam pengambilan keputusan.
- d) *Achievement oriented leadership*, artinya pemimpin memberikan kepercayaan para anggota untuk mencapai tujuan atau hasil dan prestasi yang baik.

<sup>9</sup>Atmosoedirdjo, 1976

<sup>10</sup>Vroom dan Yettom, 1964

<sup>11</sup>Connie Chairunnisa, *Loc. Cit.* h. 120-121

Kesimpulan dari teori ini bahwa prestasi kerja adalah fungsi dari motivasi untuk memproduksi dengan tingkatan tertentu. Motivasinya ditentukan kebutuhan yang mendasari tujuan yang bersangkutan dan merupakan alat dari tingkah laku produktif itu terhadap tujuan yang diinginkan.

#### 4. Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit merupakan keyakinan dan asumsi tentang karakteristik dari pemimpin yang efektif. Teori implisit biasanya melibatkan stereotipe dan prototipe tentang ciri, keterampilan atau perilaku yang relevan. Tujuan utamanya bisa untuk membedakan para pemimpin diantara berbagai jenis pemimpin (misalnya manajer, politikus, perwira militer).

Teori ini dikembangkan dan dimurnikan seiring waktu sebagai hasil dari pengalaman aktual dengan para pemimpin, keterpaparan terhadap literatur tentang pemimpin yang efektif, dan pengaruh sosial budaya lainnya.<sup>12</sup>

#### 5. Teori Great Man

Menurut teori ini seorang pemimpin besar terlahir sebagai pemimpin yang memiliki berbagai ciri-ciri individu yang sangat berbeda dengan kebanyakan manusia lainnya. Ciri-ciri individu tersebut mencakup karisma, intelegensi, kebijaksanaan, dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang memberi dampak besar bagi sejarah manusia. Karisma sendiri menunjukkan kepribadian seseorang yang dicirikan oleh pesona pribadi, daya tarik, yang disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan persuasi yang luar biasa. Menurut Carlyle, pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan oleh situasi sehingga para pemimpin ini tidak bisa dibuat.<sup>13</sup>

#### 6. Teori Transformasi

Teori ini didasari oleh hasil penelitian mengenai adanya perilaku kepemimpinan dimana para pemimpin yang kemudian dikategorikan sebagai pemimpin transformasi (*transformational leader*) memberikan inspirasi kepada sumber daya manusia yang lain dalam organisasi untuk mencapai sesuatu melebihi apa yang direncanakan oleh organisasi. Pemimpin transformasi juga merupakan pemimpin visioner yang mengajak sumber daya manusia organisasi bergerak menuju visi yang dimiliki oleh pemimpin. Para pemimpin transformasi lebih mengandalkan kharisma dan kewibawaan dalam menjalankan kepemimpinannya.<sup>14</sup>

#### 7. Teori Neokharismatik

Teori kepemimpinan yang menekankan simbolisme daya tarik emosional dan komitmen pengikut yang luar biasa.

#### 8. Teori kepemimpinan kharismatik

Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribut dari kemampuan kepemimpinan yang heroik bila mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu dari pemimpinnya.<sup>15</sup>

### C. Kesimpulan

<sup>12</sup>Gary Yuki, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2005), h. 156

<sup>13</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 142

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 150

<sup>15</sup>Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 210

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkan. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggungjawabkan bukan saja di dunia tapi juga di hadapan Allah nanti di akhirat. Kepemimpinan seharusnya tidak dicari apalagi diperebutkan, kecuali dalam kondisi tertentu dan untuk kemaslahatan yang lebih luas.

### Referensi

- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineke Cipta. 2004
- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2016
- Hasibuan, Malayu s.p. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung. 1996
- Kristiadi. *Kepemimpinan*. Jakarta: LAN RI. 1996
- Nawawi, Hadari & Hadari, M. Martini. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Press. Gadjah Mada University. 2004
- Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam, Aplikasinya dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2015
- Siagian P. Sondang. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Yuki, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang. 2005